

Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu

Ainun Cahyani¹⁾, Nurul Kemala Dewi²⁾, Heri Setiawan³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

Email: ¹⁾ainun0197@gmail.com, ²⁾nurulkemaladewi@ymail.com,
³⁾heri_setiawan@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 18 Maret 2021

Disetujui : 16 April 2021

Dipublikasikan : 18 April 2021

Kata Kunci:

Teks narasi, kesalahan berbahasa tulis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis melainkan deskripsi dari gejala yang diamati. Objek dalam penelitian ini adalah teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa sebanyak 10 buah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik triangulasi antara teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu sebanyak 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Kesalahan dalam pemakaian pemilihan kata/diksi menempati urutan kedua dengan jumlah kesalahan 58 dengan persentase 30,68%.

Kesalahan penggunaan tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma masing-masing berjumlah 25 dan 18 kesalahan dengan persentase 13,23% dan 9,53%. Saran untuk guru yaitu memberikan pembelajaran yang baik dan kreatif khususnya dalam aspek penulisan. Selain itu untuk siswa diharapkan berlatih dengan bimbingan guru.

PENDAHULUAN

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Tarigan, 2008).

Siswa harus mampu memilih kata dan bentuk yang tepat dalam menyusun kalimat saat menulis sebuah teks cerita. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis, dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memang perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia baik itu tulisan yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah.

Menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di SD. Melalui menulis siswa diajak untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, serta pendapatnya

tentang hal-hal yang ada disekitarnya. Penting bagi guru memperhatikan dan memastikan siswanya mampu menulis sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar.

Sebagai pemakai bahasa wajib mengikuti aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik adalah yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Dalam menulis sebuah karangan siswa seharusnya memahami tentang bagaimana penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan yang benar.

Salah satu teks yang diajarkan di SD dan mengalami banyak kendala dalam penulisannya adalah teks narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Akan tetapi, jika narasi hanya menyajikan atau peristiwa maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dengan deskripsi. Unsur lain yang dimaksud adalah waktu. Dengan demikian mencakup dua unsur digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi siswa V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu adalah masih banyak siswa yang belum paham tentang aturan penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan. Kesalahan dalam penggunaan ejaan termasuk salah satu kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Selain itu menurut Setiawan et al (2019), keterampilan menulis memang belum banyak disoroti oleh guru. Padahal menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang seyogyanya dikuasai oleh siswa. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar menandakan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi kebatas minimal. Hal ini dapat tercapai jika guru mengkaji secara mendalam segala aspek yang menyebabkan adanya kesalahan berbahasa dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa diucapkan, ditulis, disusun dan berfungsi (Samsuri, dalam Sugina (2016)). Analisis kesalahan berbahasa perlu untuk dilaksanakan sebagai sarana evaluasi keterampilan berbahasa siswa, terutama pada fokus keterampilan menulis. Dengan mengetahui gambaran umum kesalahan siswa, guru dapat memanfaatkan hasil analisisnya sebagai penentuan langkah pencegahan dan penanggulangan. Baik dalam persiapan pembelajaran selanjutnya, maupun perbaikan yang sudah berjalan.

Menurut Crystal (Gantamitreka, 2016) analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu teknik untuk mengidentifikasi, menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran B2 (bahasa asing) dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan pembiasaan. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah cara mengidentifikasi kesalahan dari data-data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasi dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi serta mengatasi kesalahan berbahasa dengan melakukan analisis kesalahan

berbahasa dalam menulis teks narasi siswa, sehingga dapat mengidentifikasi seberapa besar kesalahan yang dilakukan siswa, dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa?”. Dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa tulis dalam teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Manggelewa yang berada di Jalan Lintas Kilo-Kore, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis sebuah teks narasi.

Penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna mendapatkan suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan berbahasa tulis khususnya dalam pemilihan kata/diski, penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel (Subana & Sudrajat, 2011). Maksudnya adalah penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait dengan kesalahan berbahasa pada teks narasi yang ditulis oleh siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama yaitu siswa kelas V SDN 13 Manggelewa. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi sebanyak 31 teks narasi, yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui adanya kesalahan penulisan siswa. Sedangkan data sekunder yaitu data tambahan seperti profil sekolah, laporan penelitian, dan data-data pendukung lainnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun yang disampling adalah kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Menurut Basrowi & Suwandi (2008) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancari sebagai pemberi pertanyaan jawaban atas pertanyaan itu. Dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maksud data tertulis dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Komponen-komponen tersebut dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif (Sugiyono, 2013).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa diperoleh sebanyak 10 teks narasi yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 teks narasi siswa dan dianalisis secara cermat, maka ditemukan 189 kesalahan yang terdiri dari kesalahan dalam pemilihan kata/diksi, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.

Tabel 1. Persentase Jenis Kesalahan Siswa

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1.	Pemakaian pilihan kata (diksi)	58	30,68
2.	Pemakaian huruf kapital	88	46,56
3.	Pemakaian tanda titik	25	13,23
4.	Pemakaian tanda koma	18	9,53
	Total	189	100

Sumber: (peneliti)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa kelas V SDN 13 Manggelewa dalam menulis teks narasi yaitu kesalahan dalam pemakaian pemilihan kata/diksi, pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda titik dan pemakaian tanda koma.

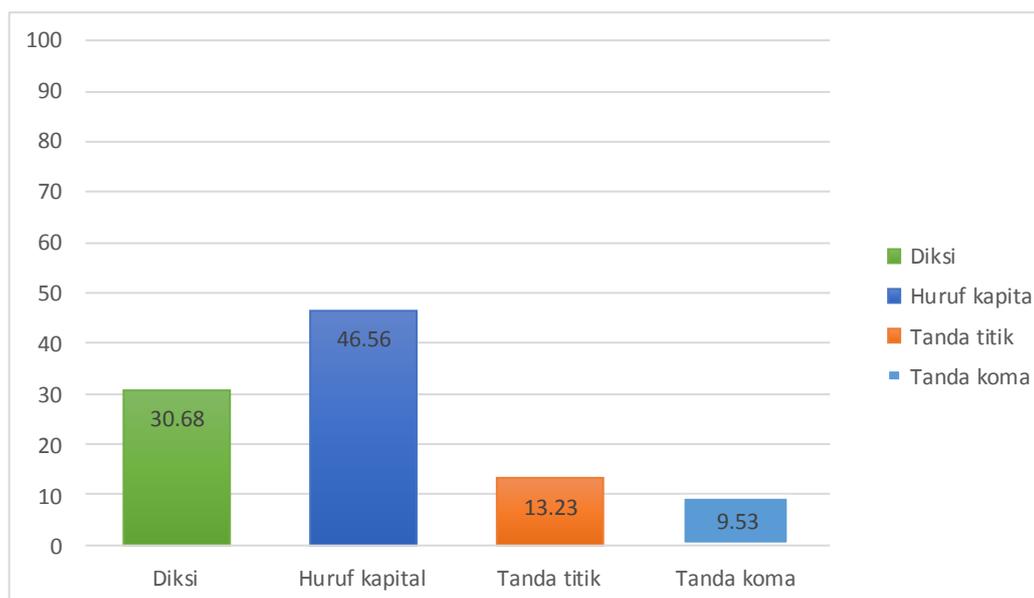


Diagram 1. Persebaran Jenis Kesalahan Tulis Dalam Teks Narasi

Diagram diatas menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemakaian huruf kapital menjadi kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Kesalahan dalam pemakaian pemilihan kata/diksi menempati urutan kedua dengan jumlah kesalahan 58 dengan persentase 30,68%. Selanjutnya kesalahan yang juga sering dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma. Jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam pemakaian tanda titik yaitu sebanyak 25 kesalahan dengan persentase 13,23%. Kemudian kesalahan yang dilakukan siswa dalam pemakaian tanda koma yaitu sebanyak 18 kesalahan dengan persentase 9.53%.

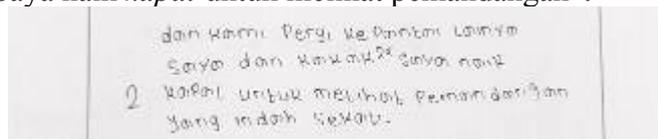
PEMBAHASAN

Kesalahan pemilihan kata/diksi

Kesalahan tulis pada teks narasi salah satunya yaitu dalam pemakaian pilihan kata (diksi). Dalam penelitian ini terdapat 58 kesalahan atau 30,68% pemakaian pilihan kata dalam teks narasi siswa. Kesalahan pemakaian pilihan kata ini meliputi kesalahan dalam ketepatan, kecermatan dan keserasian. Adapun beberapa kesalahan kesalahan pemilihan kata/diksi pada teks narasi siswa sebagai berikut.

Pemilihan kata/diksi berdasarkan ketepatan

“Saya naik kapal untuk melihat pemandangan”.

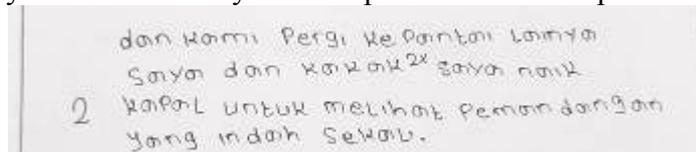


Sumber: (peneliti)

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *kapal*. Jika menggunakan kata *kapal* makna yang akan muncul adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang dilaut. Sehingga kata yang tepat untuk mengganti kata tersebut adalah *perahu*. Bentuk diksi yang benar yaitu “*saya naik perahu untuk melihat pemandangan*”.

Pemilihan kata/diksi berdasarkan kecermatan

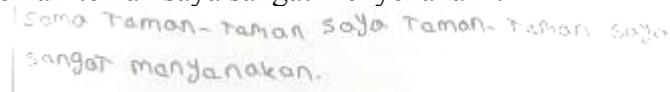
“Saya dan kakak^{2x} saya naik kapal untuk melihat pemandangan”.



Sumber: (peneliti)

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *kakang^{2x}*. Penulisan yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku adalah penggunaan bentuk bahasa yang tidak tercampur bahasa gaul yang penulisan kata disingkat. Sehingga bentuk diksi yang benar untuk konteks tersebut adalah “*saya dan kakak-kakak saya naik kapal untuk melihat pemandangan*”.

“Teman-teman saya sangat menyenangkan”.

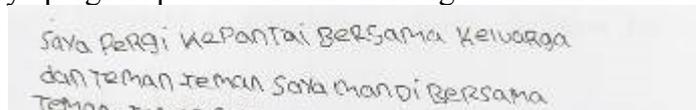


Sumber: (peneliti)

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *menyenakan*. Kesalahan pada kata *menyenakan* tidak terdapat fenom (ng) yang seharusnya digunakan. Sehingga bentuk diksi yang benar untuk konteks tersebut adalah “*teman-teman saya sangat menyenagkan*”.

Pemilihan kata/diksi berdasarkan keserasian

“Saya pergi ke pantai bersama keluarga dan teman-teman saya mandi bersama”.



Sumber: (peneliti)

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *mandi*. Jika menggunakan kata *mandi*, maka makna yang akan muncul adalah kegiatan yang biasa dilakukan dikamar mandi/wc. Jadi, kata yang sesuai untuk menggantikan kata tersebut adalah *berenang*. Bentuk diksi yang benar yaitu “*Saya pergi ke pantai bersama keluarga dan teman-teman saya mandi bersama*”.

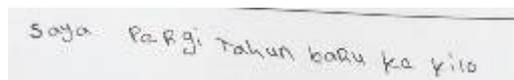
Kesalahan penggunaan huruf kapital

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan dengan jumlah dan *persentase* terbanyak yaitu sejumlah 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama judul, pemakaian huruf pertama nama tempat, dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan.

Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat adalah sebagai berikut: a) adik saya bersenang-senang, b) di madaperama sangat menyenangkan, c) kita juga makan nasi bersama-sama, d) setelah pulang sekolah aku melihat ibuku lagi memasak. Pada kalimat-kalimat tersebut huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut: a) Adik saya bersenang-senang, b) Di Madaprana sangat menyenangkan, c) Kita juga makan nasi bersama-sama, d) Setelah pulang sekolah aku melihat ibuku lagi memasak.

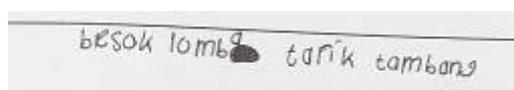
Kesalahan penggunaan huruf kapital pada pemakaian huruf pertama judul adalah sebagai berikut:

Saya Pergi Tahun baru ke kilo



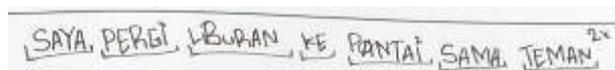
Sumber: (peneliti)

besok lomba tarik tambang



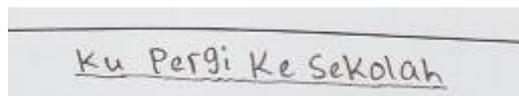
Sumber: (peneliti)

SAYA PERGI LIBURAN KE PANTAI SAMA TEMAN^{2x}



Sumber: (peneliti)

Ku Pergi Ke Sekolah

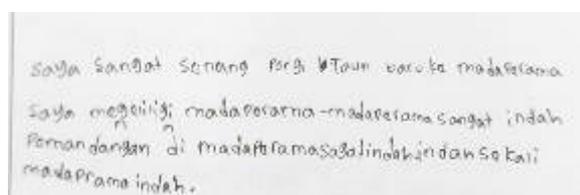


Sumber: (peneliti)

Pada judul cerita terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut: a. Ku Pergi Ke Sekolah, b) Besok Lomba Tarik Tambang, c) Saya Pergi Liburan Ke Pantai Sama Teman-Teman, d) Ku Pergi ke Sekolah.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada pemakaian huruf pertama nama tempat adalah sebagai berikut:

Saya sangat senang pergi tahun baru ke madaprama



Sumber: (peneliti)

Saya pergi ke pantai kilo.



Sumber: (peneliti)

Pada kalimat-kalimat tersebut unsur nama tempat menggunakan huruf kecil seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar adalah: a) *Saya sangat senang pergi tahun baru ke Madaprama*, b) *Saya pergi ke Pantai Kilo*.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama kekerabatan adalah sebagai berikut: a) Saya pulang untuk mengambil adik saya, b) Kadang-kadang aku ikut ibu pergi ke pasar, c) Saya beri tau orang tua ibu, ayah, dan adik, d) Setelah pulang sekolah aku melihat ibuku lagi memasak. Pada kalimat-kalimat tersebut terdapat beberapa kata yang menggunakan huruf kecil, seharusnya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman, dan bibi yang digunakan sebagai kata ganti sapaan. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar adalah: a) Saya pulang untuk mengambil Adik saya, b) Kadang-kadang aku ikut Ibu pergi ke pasar, c) Saya beri tau orang tua Ibu, Ayah, dan Adik, d) Setelah pulang sekolah aku melihat Ibuku lagi memasak.

Kesalahan penggunaan tanda titik

Berikut ini adalah data yang menunjukkan penggunaan tanda titik (.) yang tidak tepat dalam teks yang ditulis siswa: “Saat aku bangun aku langsung ambil buku dan belajar”, pada kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.) karena kalimat tersebut bukan pertanyaan atau seruan. Maka penulisan kalimat yang benar adalah “*Saat aku bangun aku langsung ambil buku dan belajar.*”.

Kesalahan penggunaan tanda koma

Berikut ini data yang menunjukkan penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat dalam teks yang ditulis siswa: “Saya beri tau orang tua ibu ayah dan adik”, Setelah kata *ibu* kemudian kata *ayah*, seharusnya menggunakan tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perinci kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “*Saya beri tau ibu, ayah, dan adik.*”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran terkait dengan kesalahan berbahasa tulis. Dan siswa diharapkan bisa mengimplementasikan materi yang sudah diberikan guru dengan baik. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai media dan sarana yang ada guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misal menulis dengan media *Augmented Reality* (AR). Media AR memungkinkan siswa mengalami pembelajaran menulis yang lebih berkesan, bermakna, dan menarik (Setiawan et al, 2021). Kemenarikan AR menjadi salah satu alternatif solusi guna membiasakan siswa menulis dengan tanpa terpaksa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugina (2018) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar, kesalahan dalam ejaan menempati kesalahan yang terbesar dalam penelitian ini yaitu sejumlah 63 kesalahan. Berdasarkan temuan di atas, siswa harus mendapatkan bimbingan khusus terkait dengan bentuk kesalahan dalam bidang ejaan sehingga dapat meminimalisis bentuk kesalahan yang dialami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang paling dominan dalam teks narasi siswa yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan mencapai 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Adapun kesalahan dalam pemilihan kata/diksi sebanyak 58 kesalahan dengan persentase 30,68%. Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik dan tanda koma, masing-masing memiliki kesalahan sebanyak 25 dan 18 dengan persentase 13,23% dan 9,53%.

SARAN

Dengan adanya kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru harusnya memberikan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji pada jenis tulisan yang berbeda seperti tulisan eksposisi, deskripsi dan argumentasi. Ataupun bisa mengkaji lebih dalam lagi terkait isi dari teks narasi karena penelitian ini hanya

meneliti tentang pemilihan kata/diksi, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gantametrika, dan Shokha. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). *PUISI BERBASIS HASIL KARYA GAMBAR: UPAYA PENGUATAN LITERASI SISWA SD KELAS TINGGI*. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50-60. DOI: <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1559>.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). *Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156. DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i1.554>.
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugina. (2016). "Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016". *Stilistika*, Vol. 4, No. 1 2018 : 59 – 70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.